

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang dan auditor yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan bertugas di lapangan yang berhadapan langsung dengan bukti audit, yaitu auditor junior, auditor senior dan supervisor auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Semarang.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Kuesioner akan dibagikan peneliti kepada kantor akuntan publik yang ada di Semarang dan akan diisi oleh auditor yang bekerja langsung di lapangan. Kuesioner yang telah diisi oleh auditor akan diambil peneliti satu minggu setelah kuesioner tersebut dibagikan.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Auditor Bersedia Mengisi Kuesioner
1	KAP TRI BOWO YULIANTI	7	5
2	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN	10	-
3	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD	60	-
4	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN	10	5
5	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE	10	10
6	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY	10	5
7	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL	8	4
8	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si., CPA	19	-
9	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	20	2
10	KAP RUCHENDI, MARDJITO DAN RUSHADI	10	-
11	KAP DRS. HANANTA BUDIANTO & REKAN	10	5
12	KAP HELIANTONO & REKAN	10	-
13	KAP I. SOETIKNO	5	4
14	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN	8	5
15	KAP SODIKIN & HARIJANTO	20	5
16	KAP SUKARDI HASAN & REKAN	8	-
17	KAP TARMIZI ACHMAD	10	-
TOTAL AUDITOR BERSEDIA			50

Sumber: IAPI.or.id

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen: skeptisme profesional, tekanan waktu, kompetensi dan kondisi manajemen. Sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut.

#### 3.3.1. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Noviyanti, 2008). Skeptisme profesional diukur melalui enam indikator (Hurtt, 2010) , yaitu : (1) interogatif, (2) kehati – hatian, (3) rasa ingin tahu, (4) pemahaman interpersonal, (5) percaya diri, (6) keyakinan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari “Sangat Tidak Setuju” (skor 1) hingga “Sangat Setuju” (skor 5). Semakin tinggi skor maka skeptisme profesional auditor semakin tinggi.

#### 3.3.2. Tipe Kepribadian

Dalam penelitian Jaffar *et al.* (2008), kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Pengukuran tipe kepribadian dalam penelitian

ini menggunakan test kepribadian dari Myers-Briggs yaitu Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). MBTI merupakan instrumen yang dibuat untuk menunjukkan preferensi dasar manusia. Dalam MBTI, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi empat pasang preferensi yaitu Extraversion dan Introversion (E dan I), Sensing dan Intuition (S dan N), Thinking dan Feeling (T dan F), Judging dan Perceiving (J dan P).

Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dari penelitian Nasution dan Fitriani (2012) yang terdiri dari 40 item pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan yang saling berlawanan dari setiap preferensi. Tipe kepribadian kombinasi ST dan NT diduga memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang lebih baik dibandingkan tipe kepribadian lain seperti SF dan NF (Noviyanti, 2008). Auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT akan diberi skor 1 dan tipe kepribadian lainnya diberi 0.

### **3.3.3. Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif seperti yang dimaksudkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, cermat dan seksama (Simanjuntak, 2015). Variabel independen kompetensi diukur dengan indikator dalam penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Pamudji (2009), yaitu: (1) pendidikan formal, (2) pendidikan non formal seperti kursus dan seminar, (3) kemampuan berdiskusi dengan klien, dan (4) kedisiplinan. Variabel ini diukur dengan

menggunakan skala Likert dari “Sangat Tidak Setuju” (skor 1) hingga “Sangat Setuju” (skor 5). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi kompetensi auditor.

#### **3.3.4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan terlihat dari bagaimana auditor tersebut mampu melihat tanda – tanda atau sinyal yang menunjukkan adanya indikasi terjadinya kecurangan (Carpenter *et al.*, 2002). Untuk variabel dependen kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian Widyastuti dan Pamudji (2009). Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dari “Sangat Tidak Setuju” (skor 1) hingga “Sangat Setuju” (skor 5). Semakin tinggi skor maka semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan daftar demografi responden. Pengujian ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali. 2005:19)

### **3.4.2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41)

### **3.4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non parametik yaitu dengan Kolmogorov Smirnov. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi hasil uji (nilai Asymp.Sig) memiliki nilai lebih besar daripada nilai signifikan 5% (0.05).

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Variabel dikatakan mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0.05).

### **c. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengalaman auditor, skeptisme profesional, tekanan waktu, dan kompetensi. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 95% VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari angka 1.0 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.1 atau 10% (Ghozali, 2005:91).

#### **3.4.4. Uji Fit Model**

Untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, dapat dilakukan dengan mengukur Goodness of Fit. Dalam mengukur Goodness of Fit dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005:88). Penelitian ini menggunakan uji signifikansi dua arah atau *two tailed test*. *Two tailed test* merupakan pengujian yang mempunyai dua daerah penolakan  $H_0$ , yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Uji-t dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t menurut tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Dengan melihat P-value. Apabila  $P < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, jika  $P \geq \alpha$  maka  $H_a$  diterima.

## 2) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan (bersama – sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Jika nilai F lebih besar dari 0.05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005:84).



### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi diligat dari besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu pengalaman auditor, skeptisme profesional, tekanan waktu, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Nilai  $R^2$  berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

#### 3.4.5. Uji Hipotesis

Hipotesis H1, H2, H3, dan H4 akan diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e$$

Di mana:

$Y$  : Audit *fraud judgment*

a : Nilai intersep (konstan)

b1-b4 : Koefisien arah regresi

X1 : Skeptisisme profesional

X2 : Tipe Kepribadian

X3 : Kompetensi

X4: Independensi

X5: Risiko Audit

X6: Gender

X7: Jenjang Jabatan

e : error

#### **3.4.6. Kriteria Penerimaan Hipotesis**

H1 = Jika nilai sig./2 kurang dari atau sama dengan 0.05 maka skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2 = Jika nilai sig./2 kurang dari atau sama dengan 0.05 maka tipe kepribadian berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H3 = Jika nilai sig./2 kurang dari atau sama dengan 0.05 maka kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.